

PENDAMPINGAN PENDATAAN KEMBALI PENERIMA BANTUAN LANGSUNG TUNAI DESA SRI BUDAYA KECAMATAN WAY SEPUTIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Nita Afifah

Nitaafifah10@gmail.com

Prodi Statistika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

Abstrak

Pendataan kembali penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Sri Budaya Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendata kembali penerima bantuan langsung tunai (BLT) agar penerima bantuan BLT yang tidak tepat sasaran bisa dialihkan kepada rumah tangga miskin. Yang menjadi sasaran dalam kegiatan pendataan ini yaitu adalah warga desa Sri Budaya Kecamatan Way Seputih yang menerima bantuan Langsung Tunai. Dengan jumlah penerima bantuan BLT sebanyak 178 warga dari 10 dusun yang ada di desa Sri Budaya Kecamatan Way Seputih. Pada kegiatan ini metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendampingan dengan mitra yaitu perangkat desa. Dalam pelaksanaan kegiatan ini digunakan metode pendekatan sosial. Pendekatan sosial merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan guna menunjang keberhasilan program tersebut. Dengan dilaksanakannya program pendataan tersebut dapat diketahui warga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang tepat sasaran dan yang tidak tepat sasaran. Sehingga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang tidak tepat sasaran dapat dialihkan kepada warga yang lebih membutuhkan.

Kata Kunci : Kemiskinan, Dana Desa, BLT

Abstract

Re-data collection of recipients of Direct Cash Assistance (BLT) in Sri Budaya Village, Way Seputih District, Central Lampung Regency. The purpose of this activity is to re-list the recipients of direct cash assistance (BLT) so that recipients of BLT assistance that are not on target can be transferred to poor households. The targets in this data collection activity are the residents of Sri Budaya Village, Way Seputih Sub-district who receive direct cash assistance. With the number of recipients of BLT assistance as many as 178 residents from 10 hamlets in the village of Sri Budaya Way Seputih District. In this activity, the implementation method used is mentoring with partners, namely village officials. In the implementation of this activity, a social approach method is used. The social approach is very important to do in order to support the success of the program. With the implementation of the data collection program, it can be seen that the recipients of Direct Cash Assistance (BLT) are right on target and those who are not. So that the recipients of Direct Cash Assistance (BLT) who are not on target can be transferred to people who need it more.

Keywords: Poverty, Village Fund, BLT

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat serius, baik dilihat dari faktor penyebabnya sampai dampak yang ditimbulkan. Masalah kemiskinan berkaitan dengan ketidak mampuan akses secara ekonomi dalam masyarakat di suatu wilayah. Kondisi ini di tandai dengan rendahnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok yaitu berupa pangan, sadang maupun papan.

Permasalahan lain yang berkaitan dengan kemiskinan adalah pertumbuhan penduduk yang cukup cepat dn tinggi dapat menimbulkan berbagai pengaruh terhadap kondisi sosial ekoomi masyarakat. Jumlah penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan penduduk yang pesat pada suatu wilayah atau daerah menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perubahan yang berarti dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk yang terlalu banyak atau kepadatan penduduk yang terlalu banyak atau kepadatan penduduk yang terlalu tinggi tersebut akan menjadi penghambat pembangunan ekonomidi wilayah tersebut.

Peraturan menteri dalam negri Republik Indonesia Nomer 37 tahun 2014 menyatakan bahwa anggaran belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya untuk memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, fasilitas pendidik, pelayanan kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak meningkatkan jarigan sosial.

Terdapat tiga penyebab terjadinya kemiskinan jika dilihat dari sisi ekonomi. Penyebab pertama yaitu kemiskinan muncul karena ketidaksamaan pola pemikiran sumber daya yang dapat menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam sumber daya manusia. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam kepemilikan modal (Fitriani,2021).

Selama ini desa dijadikan sektor pendorong perekonomian yang ada di suatu wilayah,seperti penyediaan kebutuhan pokok (pertanian, perkebunan,perikanan)

dan jasa. Adanya penurunan terhadap kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh desa berdampak kepada penurunan penghasilan masyarakat desa, khususnya yang bergerak di bidang penyediaan barang atau produk bagi penduduk di suatu wilayah tersebut (Hediana,dkk. 2021).

Berdasarkan Instruksi Presiden nomer 3 tahun 2008 tentang pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk rumah tangga sasaran (RTS), pelaksanaannya harus langsung menyentuh dan memberi manfaat langsung kepada masyarakat miskin, mendorong tanggung jawab sosial bersama dan dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada perharian pemerintah yang secara konsisten benar-benar mempeerhatikan RTS yang pasti merasakan beban yang berat dari kenaikan harga BBM.

Sumber pendapatan desa di kelola melalui Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) yang biasanya dilakukan pada akhir tahun oleh Kepala Desa beserta seluruh jajaran dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negri Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa adalah kegiatan merencanakan, menglola, mengatur, melaporkan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan seluruh keuangan desa.

Kebijakan BLT dana desa di satu sisi diharapkan dapat meringankan beban masyarakat yang terdampak Covid-19, akan tetapi disisi lain tidak bisa dipungkiri adanya peluang penyalahgunaan dana desa yang akan terjadi baik secara sengaja maupun secara tidak sengaja oleh pihak-pihak yang terlibat penyelenggaraan BLT dana desa.

Bantuan langsung tunai (BLT) adalah kompensasi yang diberikan pemerintah kepada keluarga fakir miskin agar mereka dapat meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya guna mengurangi beban ekonomi yang semakin menekan kehidupan mereka, sebagai akibat naiknya BBM yang membawa dampak naiknya harga kebutuhan pokok (Puspitarini, 2018).

Ketantuan dan mekanisme pendataan hingga pelaksanaan pemberian BLT tercantum dalam peraturan Menteri Desa Nomer 6 Tahun 2020 yang di terbitkan 14 April 2020 tentang perubahan atas peraturan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi nomer 11 Tahun 2019 tentang prioritas penggunaan

Dana Desa Tahun Anggaran 2020. Pasal 8A dalam aturan itu menetapkan beberapa syarat penerima bantuan, seperti keluarga yang kehilangan mata pencarian atau pekerjaan, belum terdata menerima berbagai bantuan sosial, serta mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun atau kronis.

Pada dasarnya BLT bertujuan untuk memberikan bantuan langsung tunai kepada rumah tangga miskin (RTM), ditunjukkan untuk memberikan kompensasi terhadap pengurangan subsidi bahan bakar minyak guna membantu masyarakat miskin agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, mencegah penurunan taraf kesejahteraan masyarakat miskin akibat esulitan ekonomi, dan meningkatkan tanggung jawab sosial bersama.

Jumlah uang tunai yang diperoleh oleh keluarga tidak berdaya di tunjukkan dalam oleh aturan adalah 600.000 untuk waktu yang cukup lama. Dengan kehalusan di 3 bulan awal 600.000 dan di bulan kedua 300.000 rupiah. Sesuai (Bappenas,2020) dalam memutuskan keputusan penerima manfaat segera dari BLT, pemerintah desa harus menyelesaikan intraksi persetujuan dan memutuskan efek samping dari berbagai informasi terlebih dahulu.

Dalam hal ini jika dilihat dari kinerja atau pencapaian dari pemerintahan di desa dalam penanganan kemiskinan melalui bantuan langsung tunai khususnya di desa Sri Budaya kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah, masih banyak didapati kejanggalan yang ada, yang dimana proses penerimaan bantuan ini banyak tidak tepat sasaran dan hal ini menjadi bukti masih banyak para masyarakat yang perekonomiannya baik, namun mendapatkan bantuan langsung tunai (BLT).

Tujuan dari kegiatan pendataan bersama penyelenggara BLT adalah untuk mendata kembali penerima bantuan langsung tunai (BLT) agar penerima bantuan BLT yang tidal tepat sasaran bisa dialihkan kepada rumah tangga miskin.

Dalam kegiatan pendataan kembali penerimaan bantuan langsung tuni (BLT) yang menjadi sasaran kegiatan adalah warga desa Sri Budaya Kecamatan Way Seputih yang menerima bantuan Langsung Tunai. Dengan jumlah penerima bantuan BLT sebanyak 178 warga dari 10 dusun yang ada di desa Sri Budaya Kecamatan Way Seputih.

METODE

Kegiatan pendataan kembali penerima bantuan langsung tunai dilakukan pada hari Minggu, 26 Juni 2022. Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah warga penerima bantuan BLT di 10 dusun yang ada di desa Sri Budaya Kecamatan Way Seputih.

Pada kegiatan ini metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendampingan dengan mitra yaitu perangkat desa. Melalui pendampingan terhadap kegiatan ini perangkat desa menjadi lebih sangat terbantu dalam kegiatan pendataan tersebut.

Pengertian pendampingan atau lebih dikenal dengan istilah *mentorship*. *Mentorship* biasanya melibatkan bimbingan dari seorang individu yang lebih berpengalaman, mentoring menimbulkan hubungan pendampingan jangka panjang atau mentee dan mentor, mentor diharapkan mengetahui jawaban atas tugas yang dilakukan oleh mentee (Putra H.S.,2020).

HASI DAN PEMBAHASAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan dengan wujud sinergisitas dan kolaborasi antara mahasiswa dan penyelenggara BLT-DD di Desa Sri Budaya Kecamatan Way Seputih. Dalam pelaksanaan kegiatan ini digunakan metode pendekatan sosial. Pendekatan sosial merupakan hal yang amat penting untuk dilakukan guna menunjang keberhasilan program tersebut. Pendekatan sosial dilakukan dalam seluruh rangkaian pendekatan, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pada tahap evaluasi. Pada tahap pendekatan dilakukan dengan melibatkan masyarakat penerima BLT baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendekatan sosial dalam tahap pelaksanaan, dilakukan dengan cara membangun komunikasi dan hubungan secara bersama-sama guna mempermudah pendekatan tersebut.

Menurut Lisnawati dkk (2019), pada pendekatan sosial terdiri dari beberapa tahapan-tahapan yaitu :

1. Pembukaan Hubungan
2. Pemeliharaan Hubungan
3. Pembinaan Hubungan
4. Mengakhiri Hubungan

Pada kegiatan ini saya beserta pamng desa medatangi masing-masing rumah warga penerima bantuan langsung tunai (BLT) yang berada di 10 dusun. Dalam kegiatan pendataan ini dibutuhkan dokumen pribadi seperti KTP dan KK. Selain dokumen pribad tersebut dalam pendataan ini dibutuhkan juga foto warga penerima bantuan langsung tunai (BLT) dan foto rumah warga penerima BLT tersebut. Setelah data tersebut terkumpul selanjutnya data tersebut di input berdasarkan dengan nama dan nomer penerima banuan langsung tunai. Dalam pengambilan foto tersebut dibutuhkan lokasi pengambilan foto yang tertera di dalam foto. Sehingga dalam hal ini kami di bantu dengan menggunakan aplikasi GPS Map Camera.

PENUTUP

Bantuan langsung tunai (BLT) adalah kompensasi yang diberikan pemerintah kepada keluarga fakir miskin agar mereka dapat meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya guna mengurangi beban ekonomi yang semakin menekan kehidupan mereka, sebagai akibat naiknya BBM yang membawa dampak naiknya harga kebutuhan pokok.

Dalam pelaksanaan program kegiatan ini hal yang dapat disimpulkan adalah dengan dilaksanakannya program pendataan tersebut dapat diketahui warga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang tepat sasaran dan yang tidak tepat sasaran. Sehingga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang tidak tepat sasaran dapat di alihkan kepada warga yang lebih membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, I. (2021). *PENGARUH BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST) TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA DI PUSAT KOTA DAN PINGGIR KOTA PALEMBANG*. Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Herdiana,D., Wahidah,I., Nuraeni,N., Salam, N.,A. (2021). *IMPELEMENTASI KEBIJAKAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DANA DESA BAGI MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19 DI KABUPATEN SUMEDANG*. Jurnal Inspirasi. 12 (1).
- Lisnawati, S., Ritzakal, Meiriestiani, S. (2019). *PEMBANGUNAN TAMAN BACA MASYARAKAT DI RT 3 DESA KALONG 1 UNTUK ENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT*. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. 4 (1).
- Puspitarini,W. (2018). *SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DALAM MENENTUKAN PENERIMA BLT DENGAN METODE WEIGHTED PRODUCT MODEL*. Jurnal Smatika. 7 (2).
- Purta, H.S., (2020). *PERANAN RUMAH SINGGAH AL MAUN DALAM MEMBERIKAN PENDAMPINGAN ANAK TERLANTAR DI KOT BENGKULU*. Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam. 5 (1).